

2025

MONOGRAFI DESA BATU KARAENG

MEMBANGUN DARI DATA

Disusun oleh:

KKNT 114 UNIVERSITAS HASANUDDIN



MONOGRAFI DESA BATU KARAENG

TIM PENYUSUN

Salmiah

A. Muh. Fauzan Sulfa

Andi Aqilah

Dimas Bayu Dwiputra

Qulan Shakila Syafli

Tenri Sardianti

RINGKASAN

Buku Monografi Desa Batu Karaeng ini disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi geografis, kependudukan, sosial ekonomi, serta potensi dan tantangan yang terdapat di wilayah desa. Namun, fokus utama dari monografi ini adalah pada Dusun Batu Karaeng, sebagai salah satu dusun di wilayah administrasi Desa Batu Karaeng, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. Penyusunan dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner rumah tangga, observasi lapangan, dan wawancara dengan warga serta perangkat desa. Masyarakat Dusun Batu Karaeng umumnya bermata pencaharian di sektor pertanian dan usaha kecil. Sarana dasar seperti listrik, air bersih, pendidikan, dan fasilitas kesehatan telah tersedia namun masih membutuhkan pengembangan di beberapa aspek. Monografi ini bertujuan menjadi referensi dalam perencanaan pembangunan wilayah desa yang berbasis pada potensi lokal dan kebutuhan riil masyarakat. Diharapkan buku ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa, lembaga masyarakat, dan mitra pembangunan lainnya dalam merumuskan program yang tepat guna dan berkelanjutan di Desa Batu Karaeng.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku monografi ini dapat disusun dengan baik. Buku ini merupakan hasil dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Gelombang 114 yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Hasanuddin di Desa Batu Karaeng, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan.

Monografi ini secara khusus memuat profil dan kondisi sosial ekonomi Dusun Batu Karaeng, salah satu dusun di wilayah Desa Batu Karaeng. Penyusunan dilakukan berdasarkan hasil pendataan langsung melalui kuesioner, observasi lapangan, serta wawancara dengan warga dan perangkat dusun.

Tujuan penyusunan buku ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keadaan demografis, pendidikan, ekonomi, serta potensi dan tantangan yang ada di Dusun Batu Karaeng. Harapannya, monografi ini dapat menjadi referensi awal bagi pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan pembangunan berbasis data yang tepat sasaran.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Batu Karaeng, aparat desa, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Desa Batu Karaeng yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses pengumpulan data. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat nyata bagi kemajuan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah ini. Akhir kata, kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Desa Batu Karaeng, 7 Agustus 2025
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB 1	
PROFIL UMUM DESA BATU KARAENG	4
BAB 2	
KONDISI DEMOGRAFI DUSUN BATU KARAENG	9
BAB 3	
KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA	14
BAB 4	
KONDISI PERTANIAN DAN PENGGUNAAN LAHAN.....	21



BAB 1

PROFIL UMUM DESA

BATU KARAENG

1.1 BATAS WILAYAH DESA BATU KARAENG

Bagian	Batas Wilayah
Utara	Desa Biangloe
Barat	Desa Biangloe
Selatan	Desa Rappoa dan Desa Lumpangan
Timur	Desa Lumpangan dan Kelurahan Tanah Loe

Desa Batu Karaeng memiliki batas wilayah yang berbatasan langsung dengan beberapa desa dan kelurahan di sekitarnya. Di bagian utara dan barat, desa ini berbatasan dengan Desa Biangloe, menunjukkan keterhubungan yang kuat dengan wilayah tersebut. Sementara di bagian selatan, berbatasan dengan Desa Rappoa dan Desa Lumpangan, dan di timur berbatasan dengan Desa Lumpangan serta Kelurahan Tanah Loe.

Letak geografis ini menempatkan Desa Batu Karaeng di posisi yang strategis karena dikelilingi oleh beberapa desa lainnya, yang memungkinkan adanya kerja sama wilayah dalam berbagai bidang seperti pembangunan infrastruktur, pertanian, dan pelayanan masyarakat. Informasi batas ini juga penting dalam administrasi pemerintahan desa serta penataan ruang wilayah.

1.2 JUMLAH RUKUN TETANGGA (RT) DAN RUKUN WARGA (RW) MENURUT WILAYAH DESA BATU KARANG

Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW
Batu Karaeng	3	1
Bonto Te'ne	3	2
Ma'le'ro	2	1
Jumlah	8	4

Data menunjukkan pembagian wilayah administrasi di Desa Batu Karaeng yang terbagi ke dalam tiga dusun, masing-masing memiliki jumlah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) yang berbeda. Dusun Batu Karaeng memiliki 3 RT dan 1 RW, Dusun Bonto Te'ne memiliki 3 RT dan 2 RW, sedangkan Dusun Ma'lero memiliki 2 RT dan 1 RW.

Secara total, Desa Batu Karaeng memiliki 8 RT dan 4 RW. Perbedaan jumlah RT dan RW di setiap dusun mencerminkan variasi jumlah penduduk dan cakupan wilayah. Dusun dengan jumlah RW lebih banyak, seperti Bonto Te'ne, umumnya memiliki jumlah penduduk yang lebih besar atau cakupan wilayah yang lebih luas dibandingkan dusun lain. Pembagian ini berperan penting dalam mempermudah koordinasi pemerintahan, pelaksanaan program desa, dan pelayanan kepada masyarakat.

1.3 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN WILAYAH

Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Batu Karaeng	188	208	396
Bonto Te'ne	247	266	513
Ma'le'ro	122	123	245
Jumlah	557	597	1.154

Berdasarkan data, jumlah total penduduk Desa Batu Karaeng adalah sebanyak 1.154 jiwa, yang terdiri atas 557 laki-laki dan 597 perempuan. Penduduk desa ini tersebar di tiga dusun, yaitu Dusun Batu Karaeng, Dusun Bonto Te'ne, dan Dusun Ma'lero.

- Dusun Bonto Te'ne merupakan dusun dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu sebanyak 513 jiwa, terdiri dari 247 laki-laki dan 266 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa dusun ini memiliki konsentrasi pemukiman yang lebih tinggi dibandingkan dusun lainnya.
- Dusun Batu Karaeng yang menjadi fokus utama dalam buku monografi ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 396 jiwa, dengan komposisi 188 laki-laki dan 208 perempuan. Jumlah ini menempatkan Dusun Batu Karaeng sebagai dusun dengan penduduk terbanyak kedua di Desa Batu Karaeng.
- Dusun Ma'lero memiliki jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 245 jiwa, yang terdiri dari 122 laki-laki dan 123 perempuan, dengan sebaran penduduk yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Dari total penduduk, dapat disimpulkan bahwa secara umum jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki di seluruh wilayah Desa Batu Karaeng.

1.4 JUMLAH KEPALA KELUARGA BERDASARKAN WILAYAH

Nama Dusun	Jumlah Kepala Keluarga
Batu Karaeng	133
Bonto Te'ne	151
Ma'le'ro	85
Jumlah	369

Jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Batu Karaeng tercatat sebanyak 369 KK yang tersebar di tiga dusun. Dari data tersebut, Dusun Bonto Te'ne memiliki jumlah kepala keluarga terbanyak yaitu sebanyak 151 KK, diikuti oleh Dusun Batu Karaeng sebanyak 133 KK, dan Dusun Ma'lero sebanyak 85 KK.

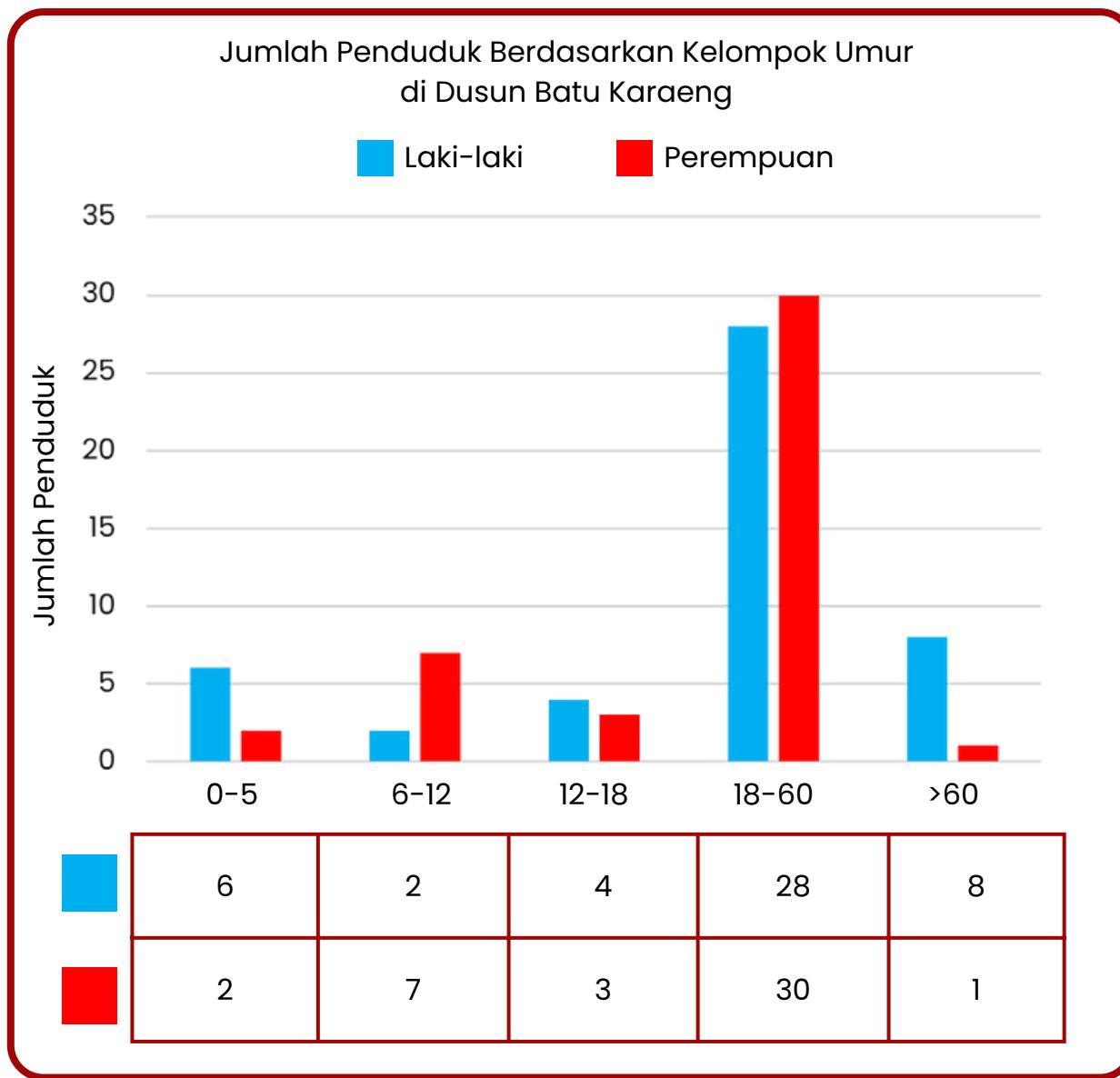
Dengan demikian, Dusun Bonto Te'ne menjadi wilayah dengan jumlah keluarga terbanyak, sejalan dengan jumlah penduduknya yang juga tertinggi. Sebaliknya, Dusun Batu Karaeng, meskipun menjadi fokus utama dalam monografi ini, berada di posisi kedua dalam jumlah KK dan penduduk. Hal ini mencerminkan konsentrasi penduduk yang cukup merata antar dusun dengan karakteristik rumah tangga yang berbeda-beda.



BAB 2

KONDISI DEMOGRAFI DUSUN BATU KARAENG

2.1 DISTRIBUSI PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR DI DUSUN BATU KARAENG



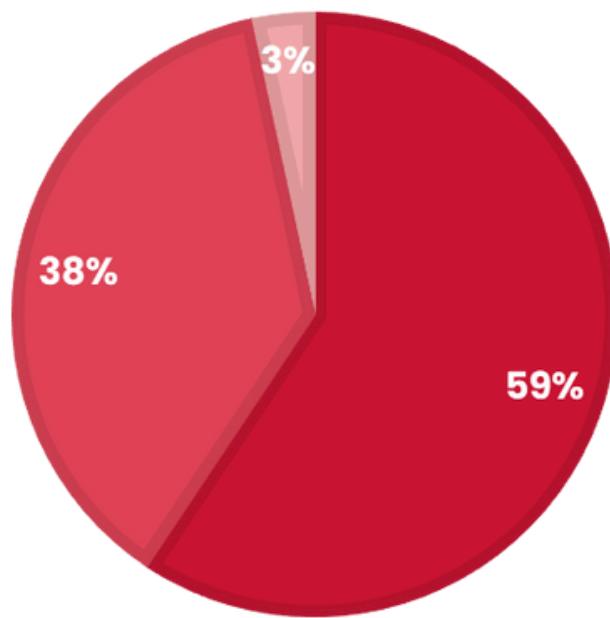
Berdasarkan data distribusi penduduk menurut kelompok umur di Dusun Batu Karaeng, kelompok usia produktif (18–60 tahun) mendominasi populasi, dengan jumlah 28 laki-laki dan 30 perempuan, total 58 jiwa. Kelompok ini merupakan angkatan kerja utama yang berperan penting dalam aktivitas sosial dan ekonomi di dusun.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penduduk Dusun Batu Karaeng didominasi oleh penduduk usia produktif, disusul kelompok anak dan remaja, serta sebagian kecil penduduk lansia. Komposisi ini mencerminkan potensi tenaga kerja lokal yang besar sekaligus kebutuhan akan layanan pendidikan dan perlindungan sosial untuk anak dan lansia.

2.2 STATUS PERKAWINAN DI DUSUN BATU KARAENG

Percentase Status Perkawinan di Dusun Batu Karaeng

Kawin Belum Kawin Cerai



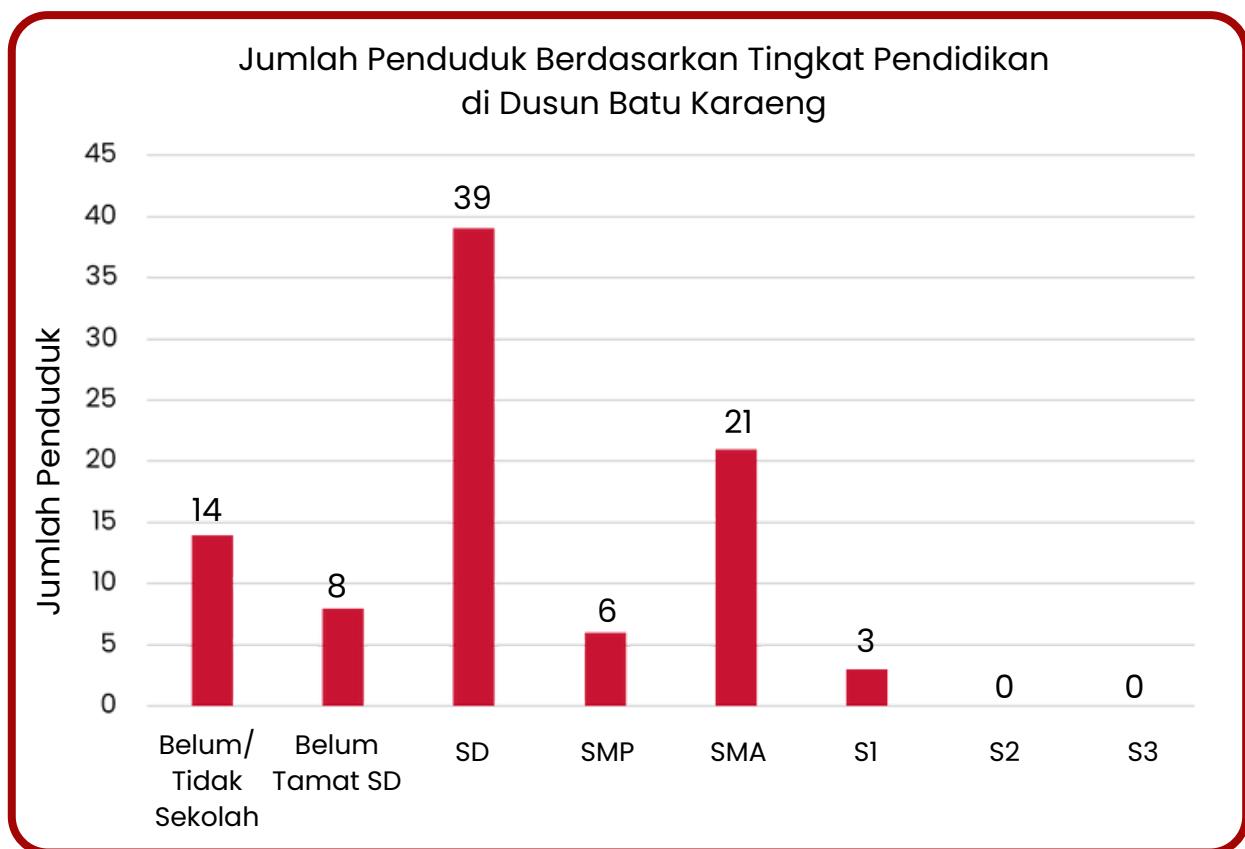
Data status perkawinan di Dusun Batu Karaeng menunjukkan bahwa mayoritas penduduk berada dalam status kawin, yakni sebesar 59% dari total responden. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar penduduk telah memasuki usia dewasa dan hidup dalam ikatan rumah tangga.

Sementara itu, 38% penduduk tercatat belum kawin, yang mencerminkan populasi usia muda atau remaja yang belum memasuki jenjang pernikahan. Angka ini menunjukkan potensi pertumbuhan keluarga baru di masa mendatang, sekaligus kebutuhan akan fasilitas pendidikan, pelatihan kerja, dan pemberdayaan generasi muda.

Adapun penduduk dengan status cerai tercatat sebesar 3%, yang merupakan bagian kecil dari populasi, namun tetap menjadi kelompok yang perlu mendapatkan perhatian sosial, terutama dalam aspek kesejahteraan dan dukungan komunitas.

Komposisi ini memberikan gambaran bahwa struktur masyarakat di Dusun Batu Karaeng didominasi oleh keluarga-keluarga yang aktif secara sosial dan ekonomi, dengan kelompok belum kawin sebagai lapisan demografis potensial yang memerlukan perhatian dalam aspek pendidikan dan persiapan kerja.

2.3 TINGKAT PENDIDIKAN DI DUSUN BATU KARAENG



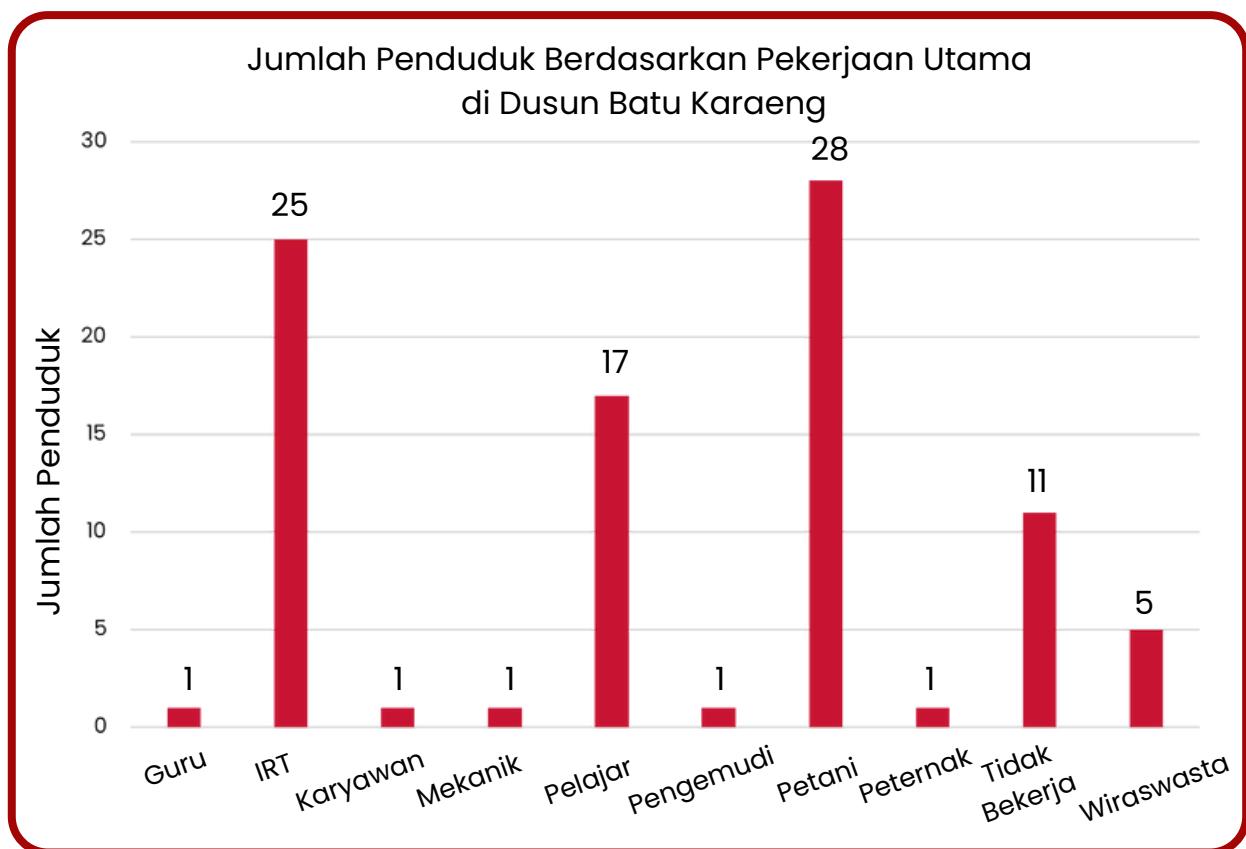
Data tingkat pendidikan penduduk Dusun Batu Karaeng menunjukkan bahwa sebagian besar warga menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 39 orang. Ini menunjukkan bahwa SD merupakan tingkat pendidikan yang paling umum dijangkau oleh masyarakat.

Selanjutnya, terdapat 21 orang yang telah menyelesaikan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 6 orang yang hanya sampai jenjang SMP. Ini menggambarkan bahwa meskipun ada upaya melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas, proporsinya masih relatif rendah dibandingkan jumlah lulusan SD.

Sementara itu, jumlah warga yang menempuh pendidikan tinggi sangat minim, dengan hanya 3 orang lulusan S1, dan tidak ada warga yang tercatat memiliki pendidikan S2 maupun S3. Ini menunjukkan adanya keterbatasan akses atau kesempatan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Secara umum, data ini mencerminkan bahwa akses pendidikan formal di Dusun Batu Karaeng masih didominasi oleh jenjang dasar, dan diperlukan dorongan dari berbagai pihak untuk meningkatkan capaian pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi di masa depan.

2.4 PEKERJAAN UTAMA MASYARAKAT DI DUSUN BATU KARAENG



Berdasarkan data pekerjaan utama penduduk Dusun Batu Karaeng, profesi petani mendominasi sebagai mata pencaharian utama masyarakat dengan jumlah 28 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi lokal dan sumber penghidupan utama warga.

Selain itu, terdapat 25 orang yang berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT), serta 17 orang yang berstatus sebagai pelajar, yang menunjukkan bahwa selain kelompok usia produktif, terdapat pula kelompok non-produktif dan tanggungan keluarga yang signifikan di dusun ini.

Pekerjaan lain yang tercatat antara lain tidak bekerja sebanyak 11 orang, wiraswasta sebanyak 5 orang, dan masing-masing 1 orang yang bekerja sebagai guru, karyawan, mekanik, pengemudi, dan peternak. Jumlah ini mencerminkan bahwa lapangan kerja di luar sektor pertanian masih sangat terbatas dan belum tersebar merata.



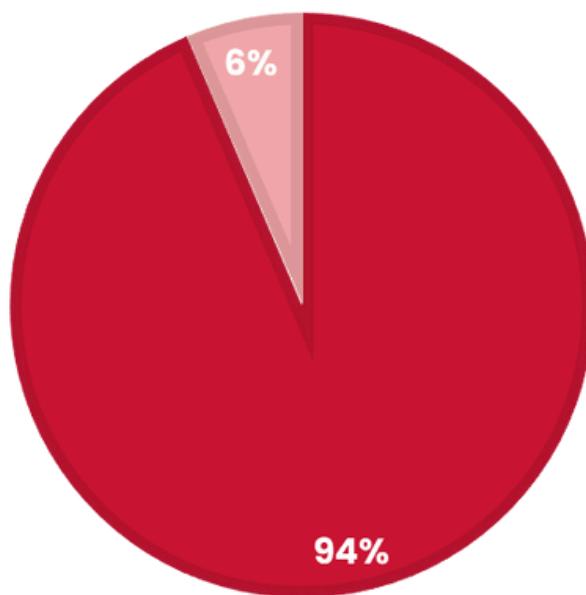
BAB 3

KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

3.1 STATUS KEPEMILIKAN RUMAH DI DUSUN BATU KARAENG

Persentase Status Kepemilikan Rumah di Dusun Batu Karaeng

■ Milik Sendiri ■ Menumpang



Berdasarkan data hasil survei, mayoritas warga Dusun Batu Karaeng memiliki rumah tinggal yang berstatus milik sendiri, yaitu sebesar 94% dari total responden. Persentase ini mencerminkan tingkat kemandirian tempat tinggal yang cukup tinggi di masyarakat dusun, serta menunjukkan bahwa sebagian besar warga telah menetap secara permanen dan memiliki aset hunian secara pribadi.

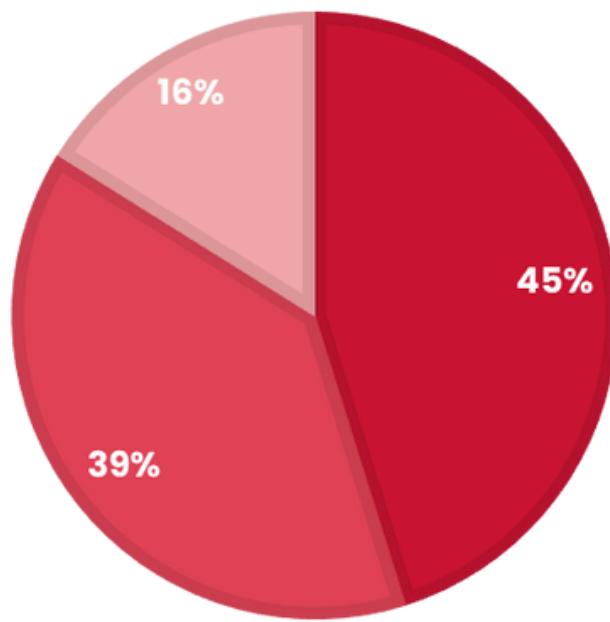
Sementara itu, hanya sekitar 6% warga yang tinggal dengan status menumpang, baik kepada keluarga, kerabat, maupun pihak lain. Meskipun jumlahnya relatif kecil, kelompok ini tetap penting untuk diperhatikan dalam perencanaan pembangunan, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kepemilikan aset bagi warga yang belum memiliki tempat tinggal sendiri.

Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan rumah di Dusun Batu Karaeng sangat tinggi, yang menjadi indikator positif dalam aspek ketahanan tempat tinggal dan stabilitas sosial-ekonomi masyarakat setempat.

3.2 SUMBER AIR UTAMA KELUARGA DI DUSUN BATU KARAENG

Percentase Sumber Air Utama Keluarga di Dusun Batu Karaeng

■ Sumur ■ PDAM ■ Sungai

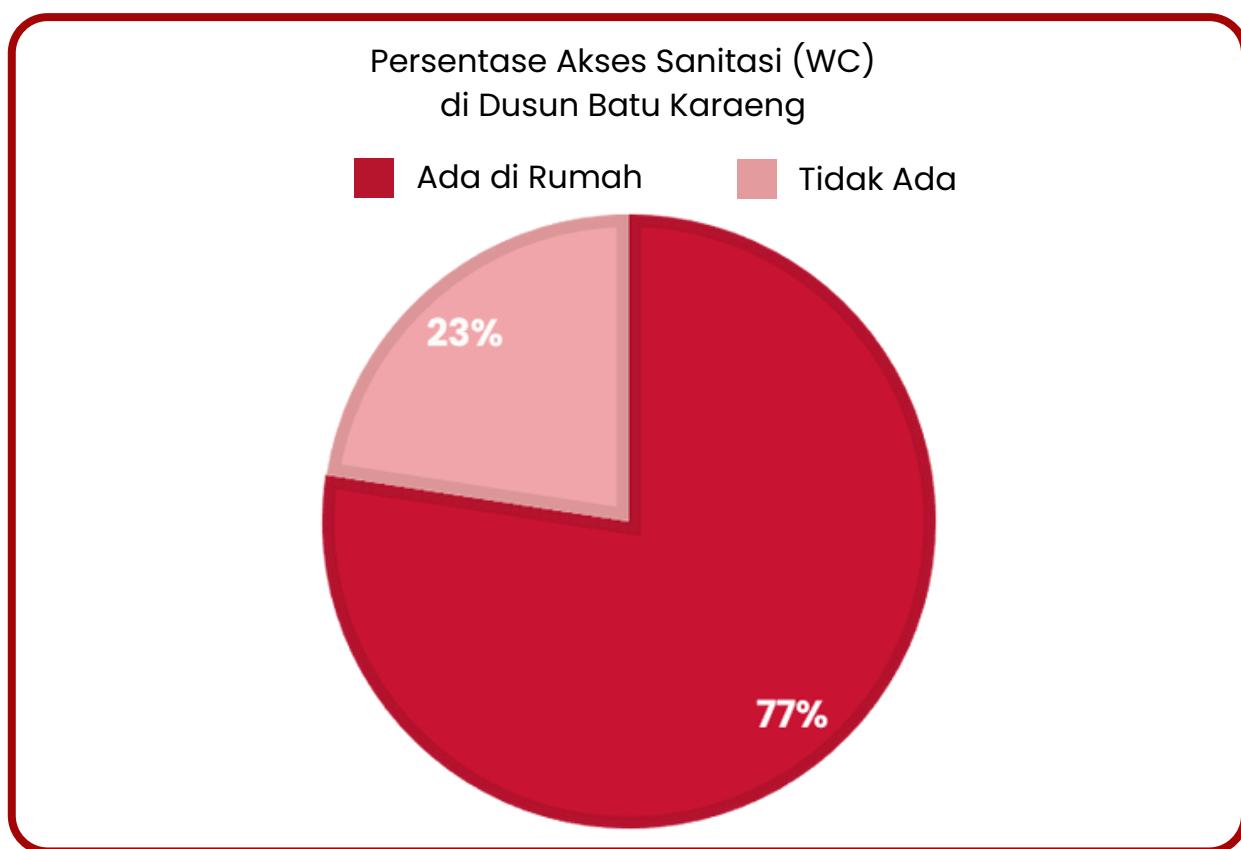


Sumber air utama yang digunakan oleh keluarga-keluarga di Dusun Batu Karaeng didominasi oleh sumur, yang digunakan oleh sekitar 45% warga. Ini menunjukkan bahwa akses terhadap air tanah melalui sumur masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari, baik untuk konsumsi maupun keperluan rumah tangga lainnya.

Selain itu, sebanyak 39% warga memanfaatkan layanan PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) sebagai sumber air utama. Tingginya penggunaan PDAM mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat juga telah mengakses sistem distribusi air bersih dari pemerintah daerah, meskipun belum menjadi mayoritas.

Sementara itu, 16% masyarakat masih mengandalkan air sungai sebagai sumber air utama. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelompok warga yang belum mendapatkan akses air bersih yang layak, dan kemungkinan besar masih bergantung pada sumber daya alam sekitar yang tidak selalu terjamin kebersihannya.

3.3 AKSES SANITASI (WC) DI DUSUN BATU KARAENG

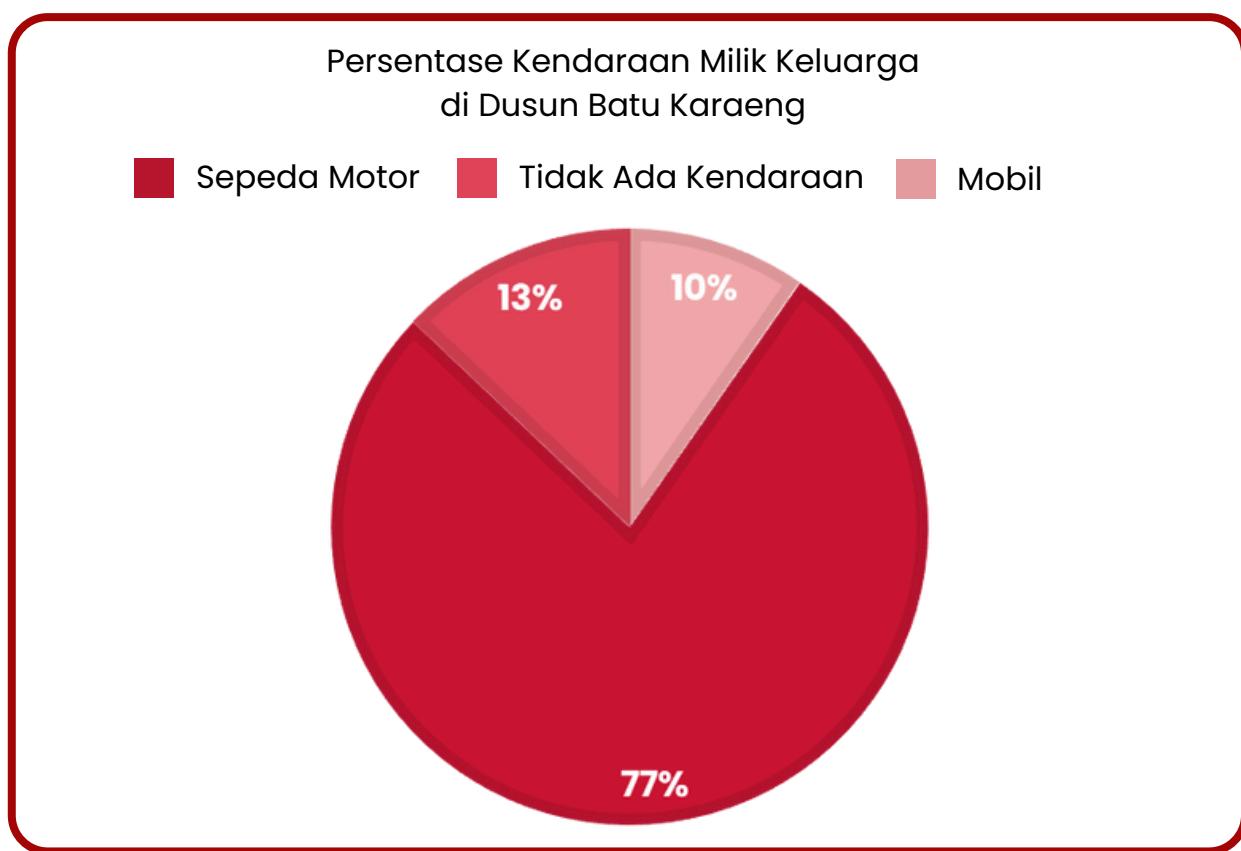


Sebagian besar keluarga di Dusun Batu Karaeng telah memiliki akses sanitasi yang layak, khususnya toilet atau WC di rumah. Berdasarkan data, sebanyak 77% rumah tangga memiliki WC sendiri di rumah, yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya sanitasi dan kebersihan lingkungan sudah cukup tinggi di masyarakat.

Namun demikian, masih terdapat 23% warga yang belum memiliki WC pribadi dan kemungkinan besar menggunakan fasilitas bersama atau alternatif lain yang tidak memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat sudah memiliki akses sanitasi yang baik, masih ada sebagian warga yang berisiko mengalami permasalahan kesehatan lingkungan akibat sanitasi yang kurang layak.

Oleh karena itu, peningkatan akses sanitasi dasar perlu menjadi perhatian dalam pembangunan desa, khususnya dengan mendorong pembangunan jamban sehat di setiap rumah tangga dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

3.4 KENDARAAN MILIK KELUARGA DI DUSUN BATU KARAENG



Data menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di dusun Batu Karaeng memiliki sepeda motor, disusul oleh keluarga yang tidak memiliki kendaraan sama sekali, dan sebagian kecil yang memiliki mobil. Rincian persentase adalah sebagai berikut:

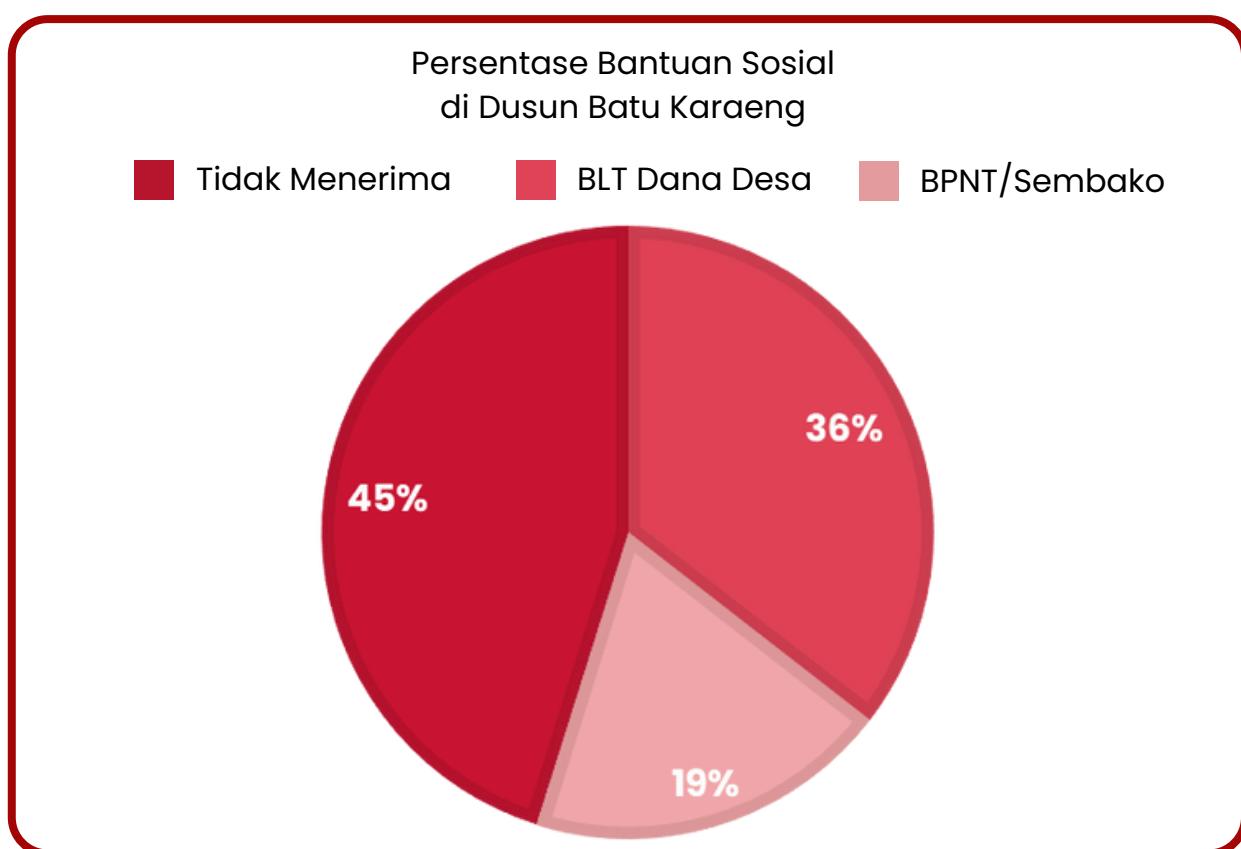
- Sepeda Motor dimiliki oleh 77% keluarga, menjadikannya jenis kendaraan yang paling umum dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa sepeda motor merupakan moda transportasi utama dan paling terjangkau oleh masyarakat setempat, serta sesuai dengan kondisi geografis wilayah pedesaan.
- Tidak Ada Kendaraan sebanyak 13%, yang berarti masih terdapat sejumlah keluarga yang tidak memiliki alat transportasi pribadi. Kondisi ini dapat menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan desa, khususnya dalam hal aksesibilitas dan transportasi publik.
- Mobil hanya dimiliki oleh 10% keluarga. Rendahnya kepemilikan mobil bisa disebabkan oleh keterbatasan ekonomi maupun infrastruktur jalan yang mungkin belum sepenuhnya mendukung penggunaan kendaraan roda empat.

3.5 PENDAPATAN KELUARGA PER BULAN DI DUSUN BATU KARAENG



Data distribusi jumlah keluarga di Dusun Batu Karaeng berdasarkan tingkat pendapatan per bulan. Mayoritas keluarga, yaitu sebanyak 21 keluarga, memiliki pendapatan di bawah Rp 500.000 per bulan, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan ekonomi yang masih rendah dan kemungkinan keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar. Selanjutnya, terdapat 7 keluarga dengan pendapatan bulanan antara Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000, dan 2 keluarga berpendapatan Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000. Sementara itu, hanya 1 keluarga yang memiliki pendapatan di atas Rp 2.000.000 per bulan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Dusun Batu Karaeng berada dalam kelompok berpendapatan rendah, sehingga menjadi perhatian penting dalam perencanaan program peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

3.6 DISTRIBUSI BANTUAN SOSIAL DI DUSUN BATU KARAENG



Grafik menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Dusun Batu Karaeng masih menerima bantuan sosial sebagai bentuk dukungan dari pemerintah. Sebanyak 36% keluarga memperoleh BLT Dana Desa, yang merupakan bantuan tunai langsung dari alokasi dana desa untuk masyarakat miskin dan rentan. Selain itu, 19% keluarga menerima BPNT atau bantuan sembako, yang bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan pangan dasar masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial cukup menjangkau masyarakat yang membutuhkan di dusun ini.

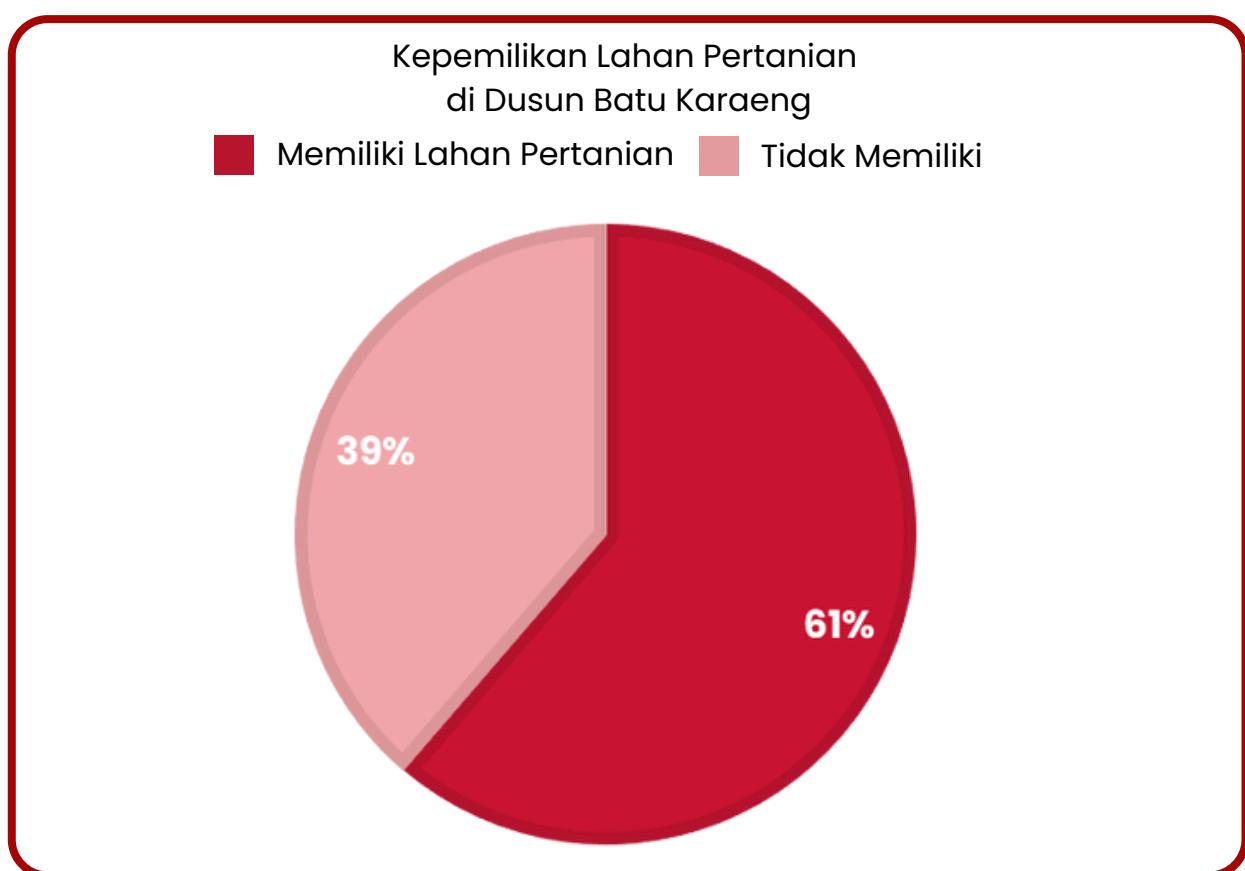
Namun demikian, terdapat 45% keluarga yang tidak menerima bantuan sosial dalam bentuk apa pun. Angka ini cukup signifikan dan dapat mencerminkan dua hal, yaitu adanya keluarga yang memang telah berada di atas garis kemiskinan atau potensi masih adanya keluarga rentan yang belum terdata dalam sistem penerima bantuan. Oleh karena itu, data ini penting untuk dijadikan bahan evaluasi dalam perencanaan program perlindungan sosial ke depan agar distribusi bantuan menjadi lebih tepat sasaran dan merata.



BAB 4

KONDISI PERTANIAN DAN PENGGUNAAN LAHAN

4.1 KEPEMILIKAN LAHAN PERTANIAN DI DUSUN BATU KARAENG



Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 61% penduduk Dusun Batu Karaeng memiliki lahan pertanian, sedangkan 39% lainnya tidak memiliki lahan. Kepemilikan lahan ini mencerminkan bahwa sebagian besar warga masih bergantung pada sektor pertanian, baik untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga maupun sebagai sumber pendapatan utama.

Proporsi ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian penting bagi sebagian besar warga, baik sebagai sumber penghasilan utama maupun pendukung kebutuhan hidup. Kepemilikan lahan memungkinkan warga untuk melakukan kegiatan bercocok tanam secara mandiri, sedangkan mereka yang tidak memiliki lahan pertanian kemungkinan bekerja sebagai buruh tani, beralih ke sektor lain, atau memanfaatkan lahan sewaan untuk usaha pertanian.

4.2 LUAS LAHAN PERTANIAN DI DUSUN BATU KARAENG

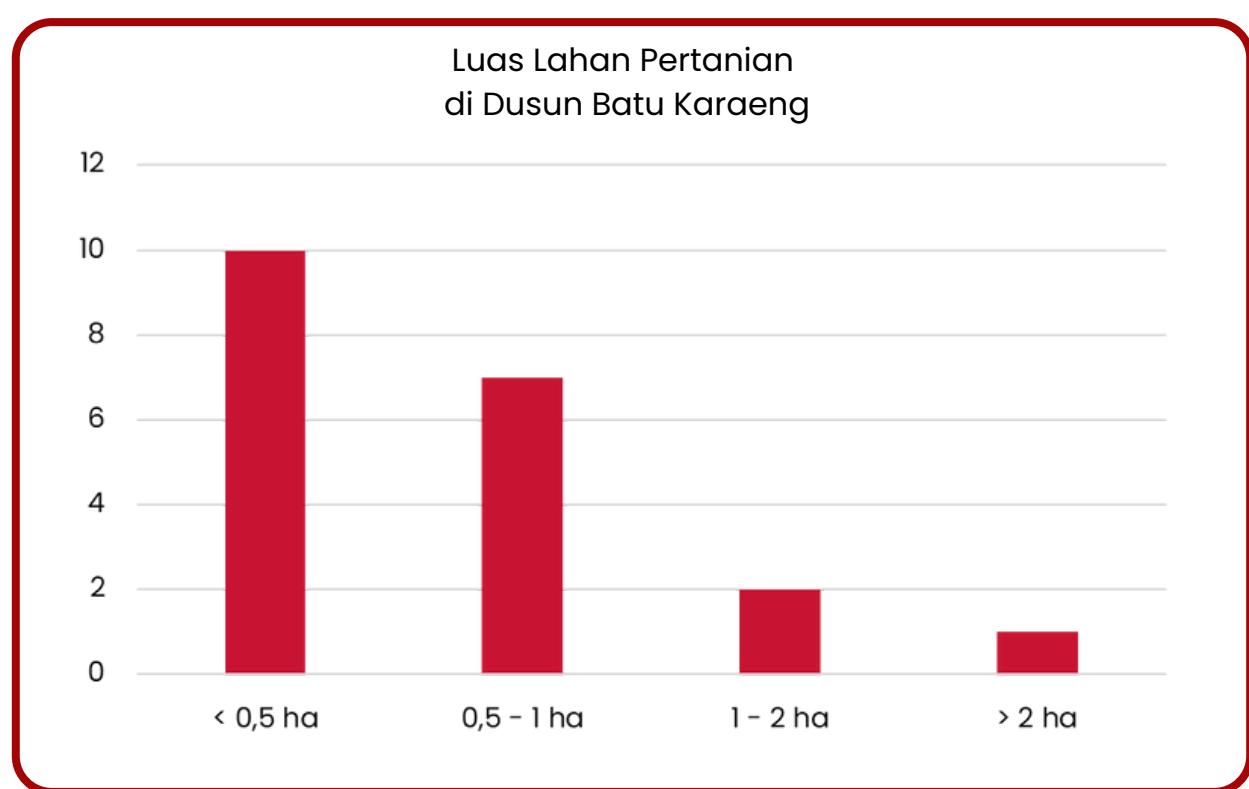
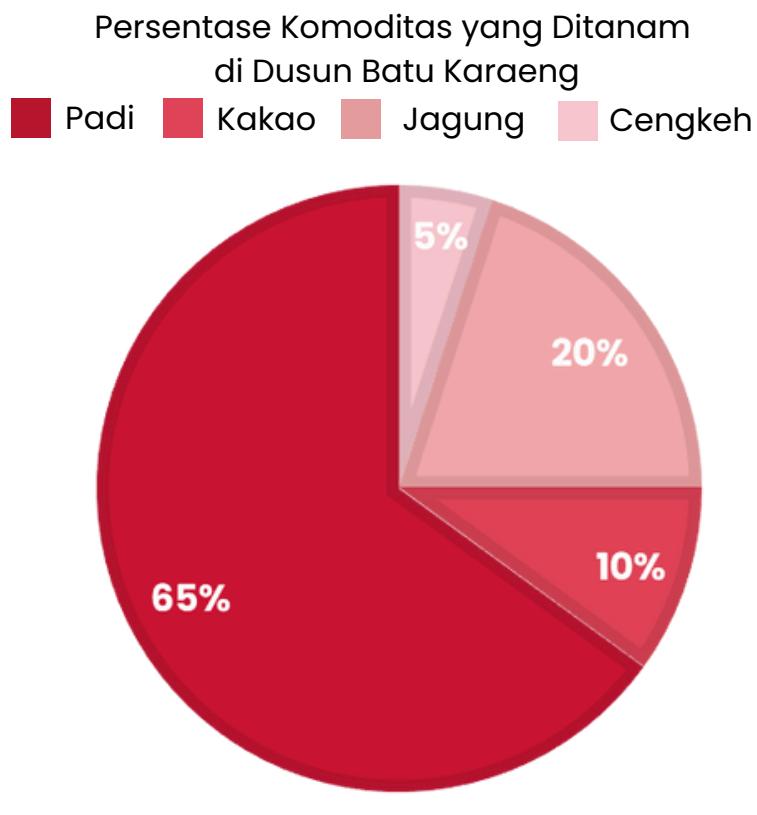


Diagram tersebut menunjukkan distribusi luas lahan pertanian yang dimiliki warga Dusun Batu Karaeng. Sebagian besar pemilik lahan memiliki lahan dengan ukuran kurang dari 0,5 hektar sebanyak 10 pemilik, diikuti oleh pemilik lahan 0,5–1 hektar sebanyak 7 orang. Selanjutnya, ada 3 pemilik lahan dengan luas 1–2 hektar, dan hanya 1 orang yang memiliki lahan lebih dari 2 hektar.

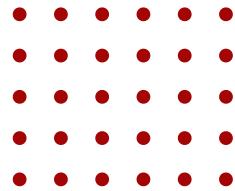
Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas lahan pertanian di Dusun Batu Karaeng berskala kecil, sehingga kemungkinan besar digunakan untuk pertanian subsisten atau penanaman komoditas dengan skala terbatas. Lahan yang lebih luas, meskipun jumlah pemiliknya sedikit, berpotensi menjadi sumber produksi pertanian yang lebih besar dan dapat mendukung kebutuhan pasar lokal.

4.3 KOMODITAS YANG DITANAM DI DUSUN BATU KARAENG



Berdasarkan grafik, padi merupakan komoditas yang paling banyak ditanam di Dusun Batu Karaeng, dengan persentase sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menggantungkan kegiatan pertaniannya pada budidaya padi, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk dijual. Padi kemungkinan besar menjadi tanaman utama karena didukung oleh kondisi lahan dan iklim yang sesuai.

Selain padi, masyarakat juga menanam komoditas lain meskipun dalam jumlah yang lebih kecil. Jagung ditanam oleh 20% petani, yang menunjukkan adanya potensi dalam sektor perkebunan. Sementara itu, kakao ditanam oleh 10% dan cengkeh hanya 5%, mencerminkan bahwa tanaman selain padi belum menjadi fokus utama pertanian di dusun ini. Keanekaragaman komoditas ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan pendapatan petani dan ketahanan ekonomi lokal.



2025

MONOGRAFI BATU KARAENG

Buku monografi Desa Batu Karaeng disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi geografis, kependudukan, sosial ekonomi, serta potensi dan tantangan yang terdapat di wilayah desa. Fokus utama dari monografi ini adalah pada Dusun Batu Karaeng sebagai salah satu dusun di wilayah administratif Desa Batu Karaeng, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng

Disusun oleh:

KKNT 114 UNIVERSITAS HASANUDDIN

[kknt114_desabatukaraeng](https://www.instagram.com/kknt114_desabatukaraeng/)

